

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan cara baru dalam menghadapi atau memecahkan permasalahan serta kemampuan untuk mendeteksi dan menemukan sebuah peluang yang kemudian dapat diterapkannya hal-hal tersebut untuk menuju kesuksesannya. Secara singkat kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap ataupun kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik dan dapat bermanfaat bagi orang lain atau dirinya sendiri. Kewirausahaanpun berperan sebagai motor penggerak perekonomian negara yang sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Kewirausahaan menurut Irham Fahmi (2016, hlm. 1) adalah sebagai berikut :

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat, kreativitas, serta menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi memujudkan hasil karya tersebut. Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah melalui peneluran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya, dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga dalam (<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/rasio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-395913>), sampai pada tahun 2017, jumlah wirausahawan di Indonesia mencapai 3,1 persen dari total jumlah penduduk. Jumlah tersebut sudah cukup dari persentase ideal jumlah wirausahawan suatu negara untuk maju dan berkembang, yakni 2 persen. Jika kita kalkulasi 3,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia adalah sekitar 25.257 juta orang. Rasio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 5 persen, Jepang 11persen, maupun AS yang 12 persen. Melihat realita di atas muncul berbagai wacana agar kita dapat memicu pertumbuhan jumlah wirausaha Indonesia secara signifikan. Maka dari itu, perintisan wirausahawan-

wirausahawan harus segera dilakukan secara serentak untuk menunjang kemajuan Indonesia dengan pesat.

Pertumbuhan wirausahawan-wirausahawan bangsa dapat dipicu dari bidang pendidikan sebagai institusi penyuplai massa yang cukup besar, yaitu sekolah. Sekolah merupakan wadah yang efektif untuk membentuk *mindset* pelajar dalam membangun negara melalui kewirausahaan. Pemikiran dan karakter wirausaha memang seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini, mulai bangku sekolah yang merupakan titik awal seorang warga negara dipersiapkan untuk melanjutkan pembangunan bangsa. Kemudian berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi untuk penyiapan lebih intensif. *Mindset* wirausaha ini tentu harus dibentuk secara berkesinambungan. Tetapi sayangnya, di Indonesia tidak begitu dihiraukan. Sekolah hanya sebagai institusi pengajaran yang kurang memedulikan keterampilan berwirausaha. Maka dari itu diperlukan sebuah terobosan dalam perintisan wirausahawan-wirausahawan di sekolah-sekolah Indonesia yang dipersiapkan untuk pembangunan bangsa di generasi pemimpin berikutnya.

Penambahan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah diharapkan bisa membantu siswa lulus dengan standar satuan pendidikan. Penambahan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan mengharuskan siswa lulus dan menguasai ilmu dasar serta tingkah laku kewirausahaan. Hal ini saya nilai efektif dalam langkah terobosan merintis wirausahawan-wirausahawan Indonesia. Melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa dibentuk secara dominan praktis dalam *mindset* kewirausahaan, bukan hanya secara teoritis. Praktik harus diprioritaskan karena berwirausaha adalah lebih besar masalah tindakan dan pengalaman, bukan pengetahuan.

Pada dasarnya sudah ada mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kewirausahaan yaitu Kerajinan Tangan dan Keterampilan. Namun studi ini kurang begitu mengenal pada praktik berwirausaha. Siswa hanya diajarkan memproduksi suatu benda, membuatnya sendiri dengan keterampilan masing-masing. Tetapi memproduksi hanyalah sebagian dari dunia wirausaha. Mengelola modal dan tenaga kerja, memasarkan, mendistribusikan, dan manajemen lainnya kurang diajarkan pada

mata pelajaran ini. Akibatnya *mindset* yang terbentuk hanyalah sebagai “pekerja” dan bukan sebagai wirausahawan.

SMK Bina Warga Bandung sebagai salah satu SMK swasta di kota Bandung, seharusnya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian untuk berwirausaha. Namun pada kenyataannya, siswa hanya mengenal kewirausahaan sebagai mata pelajaran biasa yang dipahami secara teoritis dan hal ini berimbas pada kurangnya minat siswa untuk merintis usaha sebagai aplikasi dari materi pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Hal ini menjadi salah satu lulusan SMK menduduki peringkat teratas pengangguran terbuka dilihat dari data pengangguran pada bulan Februari 2016-Februari 2017 dengan jumlah total 7.010.000 pengangguran. Bisa di lihat dari tabel pengangguran sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka di Indonesia Menurut Pendidikan Yang di Tamatkan Pada Bulan Februari 2016-Februari 2017

No	Jenjang Pendidikan	Februari 2015	Februari 2016	Februari 2017
1.	SMP	7,14%	5,76%	5,36%
2.	SMA	8,17%	6,95%	7,03%
3.	SMK	9,05%	9,84%	9,27%
4.	Diploma I/II/III	7,49%	7,22%	6,35%

Sumber : (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3508298/banyak-lulusan-smk-jadi-pengangguran-ini-penyebabnya>)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa persentase pengangguran di Indonesia tertinggi di tempati oleh lulusan SMK sebesar 9,27% dan posisi kedua tertinggi di tempati oleh lulusan SMA sebesar 7,03% pada Februari 2017. Lulusan SMK memiliki persentase pengangguran yang paling tinggi di bandingkan dengan lulusan SMP dan DIPLOMA I/II/III hal ini di sebabkan khususnya di SMK Bina Warga Bandung, pembelajaran kewirausahaan lebih berfokus pada pembelajaran di dalam kelas

sehingga siswa-siswi kurang mendapatkan pengalaman di lapangan. Mereka hanya memperoleh pengalaman dari kegiatan praktik lapangan yang diadakan sekolah dengan bekerja sama dengan pihak lain. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah juga masih belum menunjang terhadap kegiatan praktik sehingga pelaksanaan praktik belum optimal. Akibatnya ketertarikan siswa untuk merintis usaha masih belum tumbuh dan bahkan yang sudah memiliki kemauan merintis usahapun luntur kembali.

Mata pelajaran kewirausahaan perlu lebih dioptimalkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mulai dari sekolah dasar. Studi ini menerapkan pengajaran dasar-dasar kegiatan wirausaha. Pengajaran dapat berupa praktik segmentasi pasar, mengelola modal dan memproduksi suatu barang/jasa, kemudian mereka mengiklankan dan memasarkan produk tersebut, lalu mengelolanya sedemikian rupa sehingga menjadi keuntungan (*profit*). Kreativitas dan inovasi harus diterapkan dalam kegiatan ini sehingga pola pikir mereka akan terbiasa pada hal-hal yang kreatif. Jika sistem ini diterapkan sejak usia dini (bangku sekolah) sampai usia matang, maka *mindset* wirausaha akan terbentuk secara intensif.

Untuk memainkan terobosan ini, diperlukan peran pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan institusi pendidikan. Pihak-pihak inilah yang memiliki wewenang resmi untuk mengadakan perubahan. Tanpa keterlibatan mereka, terobosan akan terhambat. Setidaknya harus ada pelopor-pelopor yang menyadari pentingnya perintisan ini. Terobosan tersebut bisa dilakukan melalui pengoptimalan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk menekan tingkat pengangguran. Jika *output* berupa siswa bisa merintis usaha maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian masalah ini dengan alasan persepsi siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan dan perintisan usaha merupakan modal penting dalam perkembangan wirausahawan-wirausahawan dan akan melahirkan lulusan yang kompeten. Mengacu dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH MATERI MATA**

PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERINTISAN USAHA SISWA KELAS XI DI SMK BINA WARGA BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan terkait dengan analisis “Pengaruh Materi Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Perintisan Usaha Siswa Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung tahun ajaran 2017/2018.” Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Bina Warga Bandung belum optimal.
2. Materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dominan pada ranah pengetahuan dan masih minim keterampilannya.
3. Hanya beberapa siswa yang sudah memulai merintis usaha selebihnya hanya memahami teori kewirausahaan.

C. Rumusan Msalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa pada kelas XI di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 ?
- 2) Bagaimana langkah-langkah perintisan usaha siswa pada kelas XI di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- 3) Apakah pemberian materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh terhadap perintisan usaha siswa pada kelas XI SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang ada, penelitian ini hanya memebatasi masalah pada pengaruh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa

kelas XI di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa pada kelas XI SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Mengetahui langkah-langkah perintisan usaha siswa pada kelas XI SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3) Mengetahui pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa kelas XI SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menambah wawasan tentang pentingnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam proses belajar untuk membangun rasa ingin berwirausaha.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Kebijakan bagi pemerintah untuk meningkatkan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan agar menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil kebijakan sekolah kaitannya dengan peningkatan perintisan usaha siswa.

b. Bagi Unpas

Untuk menambah koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Unpas pada umumnya, dan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas pada khususnya.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran (www.padamu.net/materi-pembelajaran) merupakan sarana untuk menerapkan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah untuk dimengerti peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan

Menurut Pesanggrahan Guru (2016, hlm 8) mengatakan, “pembelajaran mata pelajaran pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan pada kegiatan kurikuler yaitu memfasilitasi siswa mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*)”.

3. Perintisan Usaha

Menurut Suharyadi, dkk (2007, hlm. 121) merintis usaha baru atau bisnis baru yaitu membentuk dan mendirikan usaha dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang di maksud Pengaruh Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Perintisan Usaha Siswa Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah tanggapan siswa tentang kecenderungan perubahan pola pemikiran siswa terhadap kemauan siswa untuk merintis usaha setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang ideal berdasarkan teori dan regulasi. Setelah tampak kondisi ideal kemudian di gambarkan kondisi realita berdasarkan data dan fakta dilapangan. Pada bagian ini peneliti harus mampu membuat hubungan antara idealita dengan realita sehingga akan memunculkan gejala-gejala masalah sehingga mengarahkan peneliti untuk mencari alternative pemecahan dari masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi narasi atau poin-poin masalah berdasarkan gejala masalah di latar belakang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memperlihatkan kenyataan hasil yang ingin dicapai berdasarkan berdasarkan perumusan masalah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

F. Sistematikan Penulisan

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah rangka utuh skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMPIRAN

